

## SISTEM PENDIDIKAN ARAB SAUDI: ANALISIS HISTORIS, FILOSOFIS, SOSIOLOGIS, YURIDIS, DAN IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN KONTEMPORER

Siti Fathonah, Agus Faisal Asyha

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia  
sitifathonah1578@gmail.com

### Abstrak

Artikel ini mengkaji sistem pendidikan Arab Saudi dengan fokus pada hubungan antara identitas Islam, struktur kelembagaan, dan reformasi pendidikan kontemporer dalam kerangka Vision 2030. Kajian ini penting karena penelitian sebelumnya masih banyak menjelaskan pendidikan Arab Saudi secara deskriptif, tetapi belum cukup menyoroti ketegangan antara pelestarian nilai keislaman, modernisasi kurikulum, pemerataan akses, dan tuntutan daya saing global. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan sintesis naratif terhadap dokumen resmi, laporan internasional, dan artikel ilmiah terbitan 2015-2026. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Arab Saudi berkembang dari model tradisional berbasis kuttab dan masjid menuju sistem nasional yang terpusat, gratis, dan berjenjang. Reformasi melalui Vision 2030 mendorong penguatan kualitas pembelajaran, digitalisasi, vokasi, riset, dan keterkaitan pendidikan dengan pasar kerja. Meski demikian, sistem ini masih menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara otoritas agama, kebutuhan kompetensi abad ke-21, pemerataan wilayah, dan mutu lulusan. Artikel ini menegaskan bahwa pengalaman Arab Saudi memberi kontribusi bagi studi perbandingan pendidikan Islam, khususnya tentang cara negara Muslim merancang reformasi pendidikan tanpa melepas landasan nilai agama.

**Kata Kunci:** sistem pendidikan; Arab Saudi; pendidikan Islam; vision 2030; reformasi pendidikan

## ***THE EDUCATION SYSTEM OF SAUDI ARABIA: A HISTORICAL, PHILOSOPHICAL, SOCIOLOGICAL, AND JURIDICAL ANALYSIS, AND THE IMPLEMENTATION OF CONTEMPORARY EDUCATIONAL POLICIES***

### Abstract

*This article examines Saudi Arabia's education system by focusing on the relationship between Islamic identity, institutional structure, and contemporary education reform under Vision 2030. The study is important because previous works often describe Saudi education in a general manner, while less attention is given to the tension between Islamic values, curriculum modernization, access equity, and global competitiveness. This study applies a library research method with narrative synthesis of official documents, international reports, and scholarly publications from 2015 to 2026. The findings show that Saudi education has moved from traditional mosque and kuttab-based learning to a centralized, free, and structured national system. Vision 2030 has strengthened learning quality, digital transformation, vocational education, research capacity, and alignment between education and labor-market needs. Nevertheless, the system still faces challenges in balancing religious authority, twenty-first century competencies, regional equity, and graduate quality. The article argues that the Saudi experience contributes to comparative Islamic education studies, especially in explaining how a Muslim state reforms education while maintaining religious foundations.*

**Keywords:** education system; Saudi Arabia; Islamic education; vision 2030; education reform

## **PENDAHULUAN**

Sistem pendidikan Arab Saudi berada pada titik penting karena negara ini menjalankan reformasi besar melalui Vision 2030. Pendidikan tidak lagi diposisikan hanya sebagai layanan sosial, tetapi juga sebagai instrumen utama untuk membentuk sumber daya manusia, mengurangi ketergantungan pada minyak, dan memperkuat daya saing ekonomi berbasis pengetahuan. Pada saat yang sama, pendidikan Saudi tetap bertumpu pada nilai Islam yang menjadi dasar hukum, budaya, dan legitimasi sosial negara. Kondisi ini membuat Arab Saudi menjadi kasus penting dalam studi pendidikan komparatif, terutama bagi negara Muslim yang ingin memadukan identitas keagamaan dengan agenda modernisasi.

Perubahan tersebut terjadi pada sistem yang telah memiliki capaian kuantitatif cukup kuat. Dalam Human Development Report 2025, Arab Saudi berada pada peringkat 37 dengan nilai HDI 0,900, expected years of schooling 16,9 tahun, dan mean years of schooling 11,6 tahun (UNDP, 2025). Pada pendidikan tinggi, King Fahd University of Petroleum and Minerals mencatat posisi ke-67 dalam QS World University Rankings 2026 (KFUPM, 2026). QS juga menempatkan KFUPM sebagai universitas terbaik di kawasan Arab pada QS Arab Region University Rankings 2026, sedangkan Times Higher Education menempatkan KAUST di posisi pertama Arab University Rankings 2026 (QS, 2025; Times Higher Education, 2025). Data ini menunjukkan bahwa persoalan pendidikan Saudi tidak dapat dibahas hanya dari sisi akses, tetapi juga perlu dianalisis dari sisi kualitas, relevansi, dan arah transformasi kelembagaan.

Penelitian terdahulu telah membahas pendidikan Arab Saudi dari beberapa sudut. Kajian historis menekankan perpindahan dari pendidikan tradisional menuju sistem sekolah modern. Kajian kebijakan menyoroti peran Vision 2030 dalam kurikulum, digitalisasi, dan penguatan vokasi. Kajian pendidikan Islam membahas posisi Al-Qur'an, Sunnah, dan tauhid sebagai dasar nilai pendidikan. Meski demikian, banyak kajian masih memisahkan aspek historis, filosofis, sosiologis, yuridis, dan implementatif. Akibatnya, hubungan antara nilai Islam, kontrol negara, tuntutan pasar kerja, dan tekanan global sering belum dibaca sebagai satu dinamika sistemik.

Kesenjangan penelitian tersebut menjadi dasar artikel ini. Artikel ini tidak hanya menjelaskan jenjang pendidikan, kurikulum, dan peran pemerintah. Artikel ini juga menilai bagaimana reformasi kontemporer membentuk ulang tujuan pendidikan Saudi. Kebaruan artikel terletak pada sintesis kritis yang menghubungkan enam aspek utama, yaitu aspek historis, filosofis, sosiologis, geografis, yuridis, dan psikologis, dengan implementasi kebijakan pendidikan dalam kerangka Vision 2030. Fokus ini membuat pembahasan lebih analitis, bukan sekadar deskripsi struktur pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan menganalisis karakteristik sistem pendidikan Arab Saudi, menjelaskan arah reformasi pendidikan kontemporer, dan mengidentifikasi tantangan utama yang muncul dari pertemuan antara identitas Islam, modernisasi kurikulum, pemerataan akses, dan daya saing global. Kajian ini diharapkan memberi kontribusi bagi pengembangan studi perbandingan pendidikan Islam dan menjadi bahan refleksi bagi pembuat kebijakan pendidikan di negara Muslim lain.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan. Desain ini dipilih karena tujuan artikel adalah menganalisis kebijakan, struktur, dan dinamika pendidikan Arab Saudi berdasarkan dokumen tertulis. Studi kepustakaan tidak hanya mengumpulkan informasi, tetapi juga menafsirkan hubungan antartema sehingga dapat menghasilkan sintesis yang relevan dengan fokus penelitian.

Pencarian literatur dilakukan pada Google Scholar, portal resmi Saudi Vision 2030, situs Ministry of Education Saudi Arabia, OECD, UNDP, QS, Times Higher Education, dan beberapa jurnal ilmiah yang membahas pendidikan Saudi. Kata kunci yang digunakan meliputi Saudi Arabia education system, Vision 2030 education reform, Islamic education Saudi Arabia, Saudi curriculum reform, Saudi higher education, dan human capability development program. Rentang publikasi yang diprioritaskan adalah 2015-2026. Sumber klasik yang masih relevan tetap digunakan jika membahas landasan historis dan filosofis pendidikan Saudi.

Kriteria inklusi meliputi empat jenis sumber. Pertama, dokumen resmi pemerintah dan laporan lembaga internasional yang memuat data pendidikan Saudi. Kedua, artikel ilmiah yang secara langsung membahas sistem pendidikan, reformasi kurikulum, pendidikan tinggi, atau Vision 2030. Ketiga, literatur tentang pendidikan Islam di Arab Saudi. Keempat, sumber pemeringkatan pendidikan tinggi yang memberi data konkret mengenai daya saing universitas Saudi. Kriteria eksklusi meliputi sumber yang tidak membahas Arab Saudi secara langsung, artikel yang hanya membahas negara lain, tulisan populer tanpa data, dan referensi yang tidak memiliki hubungan jelas dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan melalui sintesis naratif tematik. Langkah analisis mencakup reduksi data, pengelompokan tema, perbandingan antarsumber, dan penarikan kesimpulan. Tema yang dibangun meliputi sejarah kelembagaan, dasar filosofis, fungsi sosial, tantangan geografis, regulasi pendidikan, kebutuhan psikologis peserta didik, struktur sistem pendidikan, kurikulum, serta peran pemerintah dan masyarakat. Validitas kajian dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan dokumen resmi, laporan internasional, dan artikel ilmiah. Dengan teknik ini, artikel dapat menampilkan gambaran yang lebih terukur dan dapat ditelusuri ulang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Transformasi Historis dan Arah Modernisasi**

Sejarah pendidikan Arab Saudi menunjukkan perubahan dari pendidikan tradisional menuju pendidikan nasional modern. Sebelum negara Saudi modern terbentuk, pembelajaran berlangsung melalui kuttab, halaqah, dan masjid. Materi utama meliputi Al-Qur'an, hadis, fikih, bahasa Arab, dan dasar-dasar keislaman. Model ini membentuk fondasi religius yang kuat, tetapi belum memiliki standar nasional, kurikulum seragam, dan sistem evaluasi yang terstruktur.

Modernisasi mulai menguat setelah negara memperoleh sumber ekonomi yang lebih stabil dari minyak. Pembentukan Kementerian Pendidikan menjadi titik penting karena negara mulai mengatur sekolah, kurikulum, guru, dan perluasan akses. Kementerian Pendidikan menyebut bahwa lembaga ini berkembang dari Direktorat Pengetahuan dan kemudian bertugas merencanakan serta mengawasi pendidikan umum pada jenjang dasar, menengah pertama, dan menengah atas (Ministry of Education, 2025). Dari titik ini, pendidikan berubah

menjadi proyek negara yang bertujuan membangun warga negara, memperkuat legitimasi sosial, dan menyediakan tenaga kerja untuk pembangunan.

Transformasi historis ini memiliki dua dampak. Pertama, pendidikan menjadi lebih merata karena negara membangun sekolah dan perguruan tinggi di berbagai wilayah. Kedua, negara memegang kendali kuat atas kurikulum dan arah ideologis pendidikan. Di sinilah muncul karakter khas Saudi. Pendidikan modern tidak mengganti landasan Islam, tetapi memasukkan ilmu pengetahuan, teknologi, bahasa asing, dan keterampilan kerja ke dalam sistem yang tetap berada di bawah kerangka nilai agama dan negara.

### **Landasan Filosofis dan Yuridis Pendidikan**

Landasan filosofis pendidikan Saudi bertumpu pada Islam. Pendidikan bertujuan membentuk manusia beriman, berakhlak, berilmu, dan mampu menjalankan tanggung jawab sosial. Tauhid menjadi pusat orientasi nilai. Ilmu pengetahuan dipandang tidak netral secara moral, tetapi harus diarahkan untuk kemaslahatan. Karena itu, pendidikan agama tidak hanya hadir sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai kerangka pembentukan karakter dan identitas sosial.

Secara yuridis, posisi Islam juga menentukan arah kebijakan pendidikan. Regulasi pendidikan disusun dalam kerangka hukum negara yang menempatkan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai dasar utama. Hal ini membuat kurikulum Saudi berbeda dari sistem pendidikan sekuler. Pendidikan sains, teknologi, dan vokasi dapat berkembang, tetapi harus tetap selaras dengan nilai agama dan norma sosial. Struktur tersebut memberi stabilitas nilai, tetapi juga menuntut kemampuan adaptasi ketika kurikulum harus memasukkan kompetensi global, riset modern, kewirausahaan, dan literasi digital.

Dalam konteks Vision 2030, landasan filosofis ini mengalami perluasan fungsi. Human Capability Development Program menargetkan pengembangan kemampuan warga sejak pendidikan anak usia dini sampai pembelajaran sepanjang hayat, dengan tujuan memperkuat nilai, keterampilan, dan pengetahuan agar warga Saudi mampu bersaing secara global (Vision 2030, 2025). Artinya, pendidikan Saudi sedang bergeser dari model pembentukan moral semata menuju model pengembangan kapabilitas. Pergeseran ini tidak menghapus basis Islam, tetapi menguji kemampuan sistem untuk menghubungkan nilai agama dengan kompetensi abad ke-21.

### **Struktur Sistem Pendidikan dan Pemerataan Akses**

Sistem pendidikan formal Arab Saudi tersusun secara berjenjang. Pendidikan umum terdiri atas pendidikan dasar selama enam tahun, pendidikan menengah pertama selama tiga tahun, dan pendidikan menengah atas selama tiga tahun (WENR, 2020). Di luar itu, terdapat pendidikan anak usia dini, pendidikan vokasi, pendidikan tinggi, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal melalui keluarga serta masyarakat. Pendidikan dasar dan menengah menjadi fondasi utama untuk membentuk literasi, numerasi, pendidikan agama, bahasa Arab, bahasa Inggris, sains, dan keterampilan sosial.

Pemerintah berperan dominan dalam pembiayaan dan pengelolaan pendidikan. Laporan Education in Saudi Arabia menjelaskan bahwa sistem pendidikan berada di garis depan agenda diversifikasi ekonomi, karena pengembangan modal manusia menjadi syarat untuk mengurangi ketergantungan pada minyak dan pekerjaan sektor publik (Ministry of Education, 2019). OECD juga menegaskan bahwa Vision 2030 menempatkan pendidikan

sebagai pusat pembentukan masyarakat yang terampil dan sesuai dengan kebutuhan ekonomi abad ke-21 (OECD, 2020). Peran negara yang kuat membuat akses pendidikan dapat diperluas dengan cepat, tetapi juga membuat inovasi sekolah sangat bergantung pada arah kebijakan pusat.

Tantangan pemerataan tetap muncul karena wilayah Saudi sangat luas dan memiliki kondisi geografis yang berbeda. Daerah gurun, wilayah terpencil, dan sebaran penduduk yang tidak merata dapat memengaruhi kualitas layanan pendidikan. Digitalisasi membantu mengurangi hambatan jarak, tetapi tidak otomatis menyelesaikan persoalan kualitas guru, akses perangkat, dan kesiapan belajar mandiri. Oleh karena itu, keberhasilan pemerataan tidak cukup diukur dari jumlah sekolah atau platform digital. Keberhasilan harus dinilai dari mutu pembelajaran, dukungan psikologis siswa, dan kesesuaian layanan dengan kebutuhan lokal.

### **Kurikulum, Peserta Didik, dan Kebutuhan Psikologis**

Kurikulum Saudi menggabungkan pendidikan agama, bahasa Arab, matematika, sains, bahasa Inggris, teknologi, pendidikan jasmani, dan keterampilan hidup. Dalam kurikulum lama, pendidikan agama memiliki posisi sangat dominan. Dalam reformasi kontemporer, negara mulai memperkuat sains, teknologi, literasi digital, kewirausahaan, dan kompetensi kerja. Perubahan ini penting karena lulusan tidak hanya diharapkan memahami nilai agama, tetapi juga mampu berpartisipasi dalam ekonomi berbasis pengetahuan.

Perubahan kurikulum membawa konsekuensi psikologis bagi peserta didik dan guru. Pembelajaran yang semula cenderung berpusat pada guru mulai diarahkan pada pembelajaran aktif, proyek, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Perubahan ini menuntut siswa untuk lebih mandiri dan kritis. Guru juga harus berubah dari penyampai materi menjadi fasilitator pembelajaran. Jika pelatihan guru tidak cukup kuat, perubahan kurikulum dapat berhenti sebagai dokumen administrasi dan tidak berubah menjadi praktik kelas.

Aspek psikologis juga penting karena reformasi pendidikan tidak hanya mengejar skor akademik. Pendidikan Saudi ingin membentuk peserta didik yang memiliki identitas religius, stabilitas moral, kemampuan sosial, dan kesiapan menghadapi pasar kerja. Tantangannya terletak pada keseimbangan. Tekanan prestasi, kompetisi global, penggunaan teknologi, dan perubahan sosial dapat memengaruhi kesejahteraan siswa. Karena itu, layanan bimbingan, konseling, pendidikan karakter, dan dukungan keluarga perlu menjadi bagian dari implementasi reformasi, bukan sekadar pelengkap sekolah.

### **Pendidikan Tinggi, Daya Saing, dan Vision 2030**

Pendidikan tinggi menjadi salah satu pusat transformasi Saudi. Universitas tidak hanya mencetak lulusan, tetapi juga menghasilkan riset, inovasi, dan kerja sama internasional. Capaian universitas Saudi dalam pemeringkatan global memperlihatkan perubahan tersebut. Posisi KFUPM pada peringkat 67 QS World University Rankings 2026 dan posisi KAUST sebagai universitas terbaik dalam Arab University Rankings 2026 menunjukkan adanya investasi kuat pada riset, internasionalisasi, dan reputasi akademik (KFUPM, 2026; Times Higher Education, 2025).

Meski capaian tersebut penting, pemeringkatan tidak boleh menjadi satu-satunya ukuran keberhasilan pendidikan tinggi. Ranking sering lebih sensitif terhadap riset, sitasi, reputasi, dan internasionalisasi. Sistem pendidikan nasional tetap harus menjawab kebutuhan yang lebih luas, seperti mutu pendidikan dasar, keterampilan vokasi, pemerataan kualitas

sekolah, kesiapan guru, dan serapan lulusan. Jika reformasi terlalu berpusat pada universitas unggulan, kesenjangan antara pusat akademik terbaik dan sekolah di wilayah pinggiran dapat melebar.

Vision 2030 memberi arah strategis agar pendidikan tinggi, vokasi, dan pasar kerja saling terhubung. Program pengembangan kapabilitas manusia menekankan pembelajaran sepanjang hayat dan penyiapan warga untuk pekerjaan masa depan (Vision 2030, 2025). Dalam kerangka ini, pendidikan Saudi bergerak dari model negara penyedia pendidikan menuju negara pengarah ekosistem talenta. Pemerintah tetap memimpin, tetapi sektor swasta, universitas, keluarga, dan masyarakat mulai mendapat ruang yang lebih besar dalam membentuk hasil pendidikan.

### **Peran Pemerintah dan Masyarakat**

Pemerintah Saudi memiliki peran utama dalam menetapkan visi, menyediakan anggaran, membangun sekolah, menyusun kurikulum, mengawasi mutu, dan mengembangkan perguruan tinggi. Model ini memberi keuntungan karena kebijakan dapat dijalankan secara cepat dan seragam. Dalam negara yang luas, kapasitas negara sangat penting untuk menjamin akses dan standar minimal. Karena itu, peran pemerintah menjadi faktor utama di balik perluasan pendidikan Saudi.

Namun, reformasi pendidikan tidak dapat hanya mengandalkan negara. Keluarga tetap menjadi lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Dalam masyarakat Saudi yang religius dan kolektif, keluarga berperan dalam membentuk akhlak, disiplin, kebiasaan belajar, dan orientasi sosial. Sekolah yang berhasil biasanya tidak hanya memiliki kurikulum yang baik, tetapi juga dukungan orang tua dan komunitas. Kerja sama sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi penting karena reformasi nilai dan perilaku tidak dapat dicapai oleh kelas formal saja.

Sektor swasta dan lembaga nonpemerintah juga semakin relevan. Vokasi, pelatihan kerja, teknologi pendidikan, dan kemitraan universitas-industri membutuhkan partisipasi di luar birokrasi pendidikan. Di sisi lain, keterlibatan banyak aktor perlu diatur agar tidak menciptakan ketimpangan baru. Sekolah dan universitas di wilayah kaya dapat memperoleh kemitraan lebih cepat, sedangkan wilayah tertinggal dapat tertinggal. Oleh karena itu, negara tetap perlu menjaga prinsip keadilan akses ketika membuka ruang kolaborasi.

### **Sintesis Kritis**

Sistem pendidikan Arab Saudi menunjukkan empat pola utama. Pertama, pendidikan berfungsi sebagai penjaga identitas Islam dan nasional. Kedua, negara memegang peran sentral dalam pembiayaan dan arah kebijakan. Ketiga, Vision 2030 mengubah fokus pendidikan dari perluasan akses menuju peningkatan kualitas, keterampilan, inovasi, dan daya saing. Keempat, reformasi pendidikan masih menghadapi ketegangan antara sentralisasi dan kebutuhan lokal, antara nilai tradisional dan kompetensi global, serta antara capaian universitas unggulan dan pemerataan mutu pendidikan dasar.

Sintesis ini memperlihatkan bahwa pendidikan Saudi tidak dapat dibaca sebagai sistem yang statis. Sistem ini sedang bernegosiasi dengan perubahan ekonomi, teknologi, dan sosial. Keunggulan utamanya terletak pada dukungan negara, investasi pendidikan, posisi Islam yang kuat, dan arah reformasi nasional yang jelas. Tantangan utamanya terletak pada implementasi kelas, kesiapan guru, pemerataan kualitas, dan kemampuan mengukur hasil pendidikan secara lebih luas daripada sekadar akses atau pemeringkatan universitas.

Bagi studi pendidikan Islam komparatif, kasus Saudi menunjukkan bahwa modernisasi pendidikan di negara Muslim tidak harus berarti sekularisasi penuh. Modernisasi dapat dilakukan melalui perluasan tujuan pendidikan, penguatan sains dan teknologi, pembaruan pedagogi, dan pengembangan vokasi. Akan tetapi, keberhasilan model ini bergantung pada kemampuan sistem menjaga keseimbangan antara nilai, mutu, keadilan, dan relevansi kerja.

## **SIMPULAN**

Sistem pendidikan Arab Saudi berkembang dari pendidikan tradisional berbasis kuttub dan masjid menuju sistem nasional yang terpusat, gratis, dan berorientasi global. Landasan Islam tetap menjadi inti filosofis dan yuridis, sementara Vision 2030 memperluas tujuan pendidikan ke arah pengembangan kapabilitas manusia, keterampilan abad ke-21, digitalisasi, riset, vokasi, dan daya saing internasional.

Secara teoretis, kajian ini berkontribusi pada studi perbandingan pendidikan Islam dengan menunjukkan bahwa reformasi pendidikan di negara Muslim dapat berjalan melalui negosiasi antara nilai agama dan tuntutan modern. Secara praktis, pengalaman Saudi memberi pelajaran bagi pembuat kebijakan di negara Muslim lain bahwa investasi negara, arah reformasi yang jelas, dan penguatan pendidikan tinggi perlu diimbangi dengan pemerataan mutu sekolah, pelatihan guru, dukungan psikologis siswa, dan keterlibatan keluarga serta masyarakat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena bertumpu pada sumber sekunder dan belum menggunakan wawancara, observasi sekolah, atau data primer dari peserta didik dan guru di Arab Saudi. Penelitian lanjutan perlu menguji implementasi reformasi Vision 2030 di ruang kelas, membandingkan kualitas sekolah perkotaan dan wilayah terpencil, serta menganalisis pengalaman guru dan siswa dalam menghadapi perubahan kurikulum. Dengan cara itu, pemahaman tentang pendidikan Arab Saudi dapat bergerak dari analisis kebijakan menuju evaluasi praktik pendidikan yang lebih empiris.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhmadullin, V. V. (2024). Higher education system in Kingdom of Saudi Arabia in second half of 20th century and 21st century. *Nauchnyy Dialog*, 13(10), 311-336. <https://doi.org/10.24224/2227-1295-2024-13-10-311-336>
- Alhazmy, E. A. (2025). Education reform and Vision 2030 in Saudi Arabia: Challenges and opportunities. *Discover Education*. <https://doi.org/10.1007/s44217-025-01005-4>
- Al-Motrif, A. (2023). Digital learning in Saudi University: Evaluating digital transformation post Covid-19. *Technology Analysis & Strategic Management*. <https://doi.org/10.1080/09537325.2023.2255292>
- King Fahd University of Petroleum and Minerals. (2026). Facts and rankings. <https://www.kfupm.edu.sa/about-us/our-story/facts-and-rankings>
- Marghalani, S. A.-R. A. (2017). Islamic education in Saudi Arabia. In H. Daun & R. Arjmand (Eds.), *Handbook of Islamic education* (pp. 611-624). Springer. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-53620-0\\_28-1](https://doi.org/10.1007/978-3-319-53620-0_28-1)
- Maulana, R. H., Badrudin, & Erihadiana, M. (2024). Transformation of Saudi Arabian education in the framework of Vision 2030. *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*, 2(2), 515-522.

- Ministry of Education. (2019). Education in Saudi Arabia. Ministry of Education, Kingdom of Saudi Arabia. <https://www.moe.gov.sa/ar/education/studies/Documents/Education%20in%20Saudi%20Arabia.pdf>
- Ministry of Education. (2025). The emergence of the Ministry. Ministry of Education, Kingdom of Saudi Arabia. <https://www.moe.gov.sa/en/aboutus/aboutministry/Pages/About.aspx>
- OECD. (2020). Education in Saudi Arabia. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/76df15a2-en>
- Putri, W. P., Mislaini, M., & Aulia, U. (2024). Analisis pendidikan di Arab Saudi dan keunikannya dibandingkan pendidikan di Indonesia. *Ihsanika*, 3(1), 45-55. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i1.2098>
- QS. (2025). QS Arab Region University Rankings 2026. QS Top Universities. <https://www.topuniversities.com/arab-region-university-rankings>
- Times Higher Education. (2025, November 26). Arab University Rankings 2026: Results announced. <https://www.timeshighereducation.com/news/arab-university-rankings-2026-results-announced>
- United Nations Development Programme. (2025). Human Development Report 2025: Human Development Index and its components. [https://hdr.undp.org/sites/default/files/2025\\_HDR/HDR25\\_Statistical\\_Annex\\_HDI\\_Table.pdf](https://hdr.undp.org/sites/default/files/2025_HDR/HDR25_Statistical_Annex_HDI_Table.pdf)
- Vision 2030. (2025). Human Capability Development Program. Government of Saudi Arabia. <https://www.vision2030.gov.sa/en/explore/programs/human-capability-development-program>
- World Education News & Reviews. (2020). Education in Saudi Arabia. World Education Services. <https://wenr.wes.org/2020/04/education-in-saudi-arabia>